

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTU PETA DIGITAL PADA KURIKULUM MERDEKA

Suskarjanti, Meirza Nanda Faradita, Iswahyuni
SD Al Falah Darussalam 2, Universitas Muhammadiyah Surabaya, UPT SD 257 Gresik
suskarjanti52@guru.sd.belajar.id, meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id,
wahyunii255@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of reading maps of Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in grade IV students through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. This research method is Classroom Action Research (PTK) involving 18 students as research subjects. The instruments used were pre-test and post-test written test sheets to evaluate the success of learning. The results showed an increase of 33% from cycle I to cycle II. In this study, teachers used Google Earth digital map media to help students learn to read maps. The implementation of the Problem Based Learning (PBL) model succeeded in improving students' learning outcomes because this model directs students to be able to collaborate with their groupmates to solve a problem in the task. The results of this study provide positive benefits for students to know their home address completely and show it on a digital map. Hence, the understanding of the name of the location where the students live increases

Keyword: Problem Based Learning (PBL), Map reading, IPAS

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar membaca peta pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas IV melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan 18 siswa sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes tertulis pre-test dan post-test untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sebesar 33% dari siklus I ke siklus II. Dalam penelitian ini, guru menggunakan media peta digital Google Earth untuk membantu siswa belajar membaca peta. Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena model ini mengarahkan siswa untuk dapat berkolaborasi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan masalah dalam tugas. Hasil penelitian ini memberikan manfaat positif bagi siswa untuk mengetahui alamat rumah mereka secara lengkap dan menampilkannya pada peta digital. Dengan demikian, pemahaman siswa tentang nama lokasi tempat tinggal mereka meningkat.

Kata kunci: Problem Based Learning (PBL), Membaca peta, IPA

PENDAHULUAN

Pesatnya arus perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan komunikasi yang pesat pada era globalisasi ini mengakibatkan semakin cepatnya penyebaran informasi dari satu tempat bahkan ke seluruh pejuruan dunia melalui jaringan internet. Untuk menghadapi perubahan zaman ini dibutuhkan generasi yang dapat menyesuaikan diri untuk terlibat dalam kemajuan teknologi dan informasi. Salah satu langkah cermat dalam mempersiapkan generasi cemerlang ialah dengan melakukan perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi, informasi dan ilmu pengetahuan (Juhaela et al., 2021).

Kurikulum Merdeka merupa perbaikan dari Kurikulum 2013. Tujuannya adalah memberikan peserta didik hak belajar secara Merdeka dengan diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari berbagai sumber, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga lebih diperhatikan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada Kurikulum Merdeka ini adalah Problem Based Learning (PBL). Menurut Tan, dalam Rusmono

(2012: 229) Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam kemampuan berpikir peserta didik dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok yang sistematis, sehingga mereka dapat memahami masalah, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Penerapan metode PBL terdiri atas lima langkah utama dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Seorang guru pada abad ke-21 diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna, memiliki keterampilan mengajar yang mampu menggunakan teknologi yang ada saat ini. Pendidikan di abad kedua puluh satu berbeda dengan pendidikan di abad-abad sebelumnya, yang bersifat tradisional dan berpusat pada guru. Proses pembelajaran modern menekankan pembelajaran bermakna dan berpusat pada peserta didik.

Selain model pembelajaran inovatif, guru juga diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran merupakan alat untuk membantu proses pembelajaran dan memperjelas makna dalam penyampaian materi pembelajaran (Rionanda et al., 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, media peta digital Google Earth menjadi salah satu pendukung untuk memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari lokasi tempat tinggal mereka. Peta digital Google Earth mampu menampilkan peta bola dunia, keadaan topografi, terrain yang dapat di-overlay dengan jalan, bangunan lokasi ataupun informasi geografis lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Al Falah Darussalam 2 Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2023 bahwa pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang membosankan menurut peserta didik. Mereka merasa harus banyak menghafalkan materi pembelajaran dengan konten yang banyak. Sejalan dengan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 3 November 2023 didapatkan kesimpulan bahwa: (1) peserta didik merasa pembelajaran IPAS banyak hafalan, (2) pembelajarannya membosankan, (3) pembelajaran kurang bermakna (4) peserta didik kurang maksimal dalam mengerjakan tugasnya. Berdasarkan temuan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPAS belum menyenangkan yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih banyak belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 80.

Masalah pembelajaran yang diteliti guru ialah pada ketercapaian pembelajaran tentang kemampuan peserta didik untuk menunjukkan lokasi kota/kabupaten tempat mereka tinggal sekarang. Hasil belajar peserta didik masih rendah dikarenakan mereka belum memahami alamat lengkap tempat tinggal mereka. Hal ini terjadi karena kebanyakan peserta didik menggunakan fasilitas mobil antar jemput sekolah. Kebanyakan mereka tidak melakukan perjalanan mandiri ke sekolah seperti mengayuh sepeda atau berjalan kaki. Setelah ditanya melalui wawancara singkat, terdapat 3 dari 18 peserta didik yang diantar orang tuanya meski rumahnya dekat dari sekolah serta 15 lainnya menggunakan jasa antar jemput mobil dari sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui apakah media peta digital dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada Kurikulum Merdeka dapat

meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Al Falah Darussalam 2 Tropodo, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan oleh guru, bersama-sama antara guru dan peserta didik, atau peserta didik dibawah bimbingan guru yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2013: 11).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui pengkajian berdaur berdasarkan Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (Planning), Pelaksanaan (Action), Observasi (Obsevation), dan Refleksi (Reflection). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilaksanakan akan digunakan untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah.

Untuk teknik pengumpulan data, guru menggunakan instrumen tes secara tertulis dan tes ketrampilan presentasi (Winarno, 2011: 93). Keduanya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar mereka setelah menggunakan media yang digunakan pada pembelajaran. Setelah dilakukan tes, guru mengolah data hasil penilaian dengan melihat hasil belajar peserta didik secara individu sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum ≥ 80 pada mata pelajaran IPAS. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal $\geq 80\%$ tercapai. Setelah hasil pengolahan nilai, guru kemudian mendeskripsikan hasil setelah keterlaksanaan pembelajaran terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Falah Darussalam 2 Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada peserta didik kelas IV Semester I tahun Pelajaran 2023/2024 berjumlah 18 peserta didik. Materi yang diterapkan pada penelitian ini adalah membaca peta untuk menunjukkan lokasi kota/kabupaten tempat tinggal peserta didik.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada setiap siklus, hasil yang diamati dan dianalisa adalah hasil tes peserta didik. Proses yang dilakukan yakni persiapan, pelaksanaan dan pengamatan, kemudian refleksi.

Untuk persiapan, guru menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran. Melalui bimbingan dosen dan guru pamong serta saran teman-teman, guru merancang pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Guru mempersiapkan media pembelajaran dan alat evaluasinya. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan pembelajaran dengan dosen pembimbing, guru pamong dan teman guru sejawat sebagai pengamat keterlaksanaan pembelajaran. Setelah itu, guru mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Menganalisa bagian-bagian yang telah terlaksana dan menjadi kekuatan dalam pembelajaran, serta bagian-bagian yang perlu perbaikan. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru menentukan rencana tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya

Ketuntasan ditetapkan sesuai dengan nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, yaitu perolehan skor nilai 80 dan pembelajaran dinyatakan tuntas

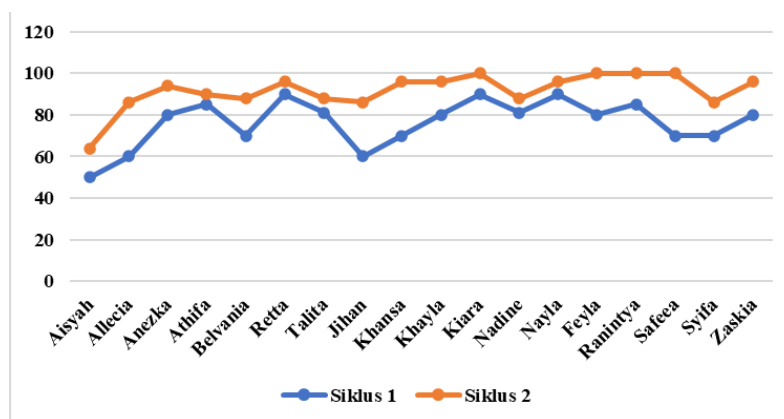
apabila jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan minimal sebanyak 80% dari seluruh peserta didik dalam kelas yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 1. Hasil pada Siklus 1

	Jumlah peserta didik	Rata-rata	Jumlah peserta didik yang tuntas	% ketuntasan
Pra-tes	18	68	5	28%
Pos-tes	18	76	11	61%

Tabel 2. Hasil pada Siklus 2

	Jumlah peserta didik	Rata-rata	Jumlah peserta didik yang tuntas	% ketuntasan
Pra-tes	18	68	11	61%
Pos-tes	18	76	17	94%



Gambar 1. Grafik Data Hasil Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus I belum berhasil secara maksimal. Hal ini terjadi karena adanya hambatan proses pembelajaran karena peserta didik belum mengetahui alamat lengkapnya sehingga proses membaca peta lokasi tempat tinggal belum bisa secara maksimal. Pada siklus I terdapat 61% peserta didik yang tuntas dalam pembelajaran.

Setelah dilakukan siklus II, guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya alamat lengkap mereka kepada anggota keluarga dan menuliskannya pada buku catatan. Sehingga ketika proses pembelajaran siklus II, kegiatan membaca peta lokasi tempat tinggal peserta didik pada Google Earth bisa dilakukan dengan baik. Pada siklus II terdapat 94% peserta didik tuntas dalam pembelajaran.

Peningkatan nilai hasil belajar peserta didik pada setiap pertemuan yang terbagi dalam dua siklus membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran PBL dapat digunakan sebagai alternatif variasi metode pembelajaran yang dapat

digunakan, dengan tujuan agar dapat mendorong peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.

Keberhasilan dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang relevan yang dilaksanakan sebelumnya yaitu dalam Jurnal Pendidikan dan Konseling Fahrudin (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media peta digital *Google Earth* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penggunaan Model Pembelajaran metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media peta digital *Google Earth* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS Kelas 4 SD Al Falah Darussalam 2 Tropodo. Nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai hasil belajar yang diperoleh pada siklus sebelumnya.

Saran dalam penelitian ini: (1) Bagi siswa, hasil belajar kognitif yang menjadi baik dan pengetahuan tentang lokasi tempat tinggalnya meningkat dengan media peta digital *Google Earth*. (2) Bagi guru, peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. (3) Agar lebih baik jika pembelajaran dilakukan pada kelas laboratorium computer sehingga media dapat terakses lebih detail bagi masing-masing peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Oktavianto, D. , Sumarmi, & Budi Handoyo. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantu *Google Earth* Terhadap Keterampilan Berpikir Spasial. *Jurnal Teknodi*, 21 (1), 59–69
- Indarta, Y. , Jalinus, N. , Abdullah, R. , & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills: TVET dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6), 4340–4348.
- Julaeha, S. , Hadiana, E. , & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (01), 1-26
- Rusmono. 2012. Strategi Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. Bogor: Ghalia Indonesia
- Suroso. (2007). *Classroom Action Research: Peningkatan Kemampuan Menulis melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pararaton Publishing.
- Tan, Oon-seng. (2004). *Enhancing Thinking Through Problem-Based Learning Approaches: international perspective*. Singapore: Cengagelearning.
- Widayat, W. 2018. Implementasi Pengembangan Kecakapan Abad 21 Melalui Fitur Kelas Maya Portal Rumah Belajar. diakses dari <http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2018/09/implementasi-pengembangankecakapanabad21-melalui-fitur-kelas-maya-portal-rumah-belajar/>
- Winarno, M. E. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM Press.

<http://kurikulum.kemdikbud.go.id/>

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9989/76>
15

<https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241/96>